Uktub: Journal of Arabic Studies
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Vol. 1, No. 1, June 2021, 38-44
p-ISSN 2807-3738 | e-ISSN 2807-341X

Metode Pengajaran Penerjamahan Bahasa Arab

Muhammad Alang Wicaksono
Pondok Pesantren Modern Manahijussadat
alang.wicaksono@gmail.com

Abstrak: Language is an arbitrary sound symbol system used by members of social groups to work together, communicate, and identify themselves. Cross-language communication in the form of translation in the era of globalization still exists, and tends to be increasingly important. In the teaching and learning process, especially in the field of language, one of which is teaching tarjamah, in fact, it is not a new thing in the world of education and teaching in the field of language. There is no exception for translation activities from Arabic to Indonesian or vice versa. This translation has a goal, namely to produce a translation work that can present the meaning closest to the meaning of the source language. However, in the teaching process, teachers often encounter various problems. These problems are in the form of Mufrodat, tarkib in Arabic as well as the social condition of the language concerned which is to be translated. Given these various problems, it is necessary to study the method of teaching tarjamah from Arabic to Indonesian or Indonesian to Arabic.

Keywords: Tarjamah, Arabic Language, Teaching Method

Pendahuluan

Bahasa arab merupakan bahasa yang unik karena memiliki berbagai keistimemaan dan bahasa arab ini banyak dipergunakan diwilayah timur tengah dan sekitarnya. Di Indonesia bahasa arab merupakan salah asatu bahasa asing, karena pengguna bahasa ini merupakan orang-orang selain Indonesia.

Untuk mempelajari bahasa diperlukan kemampuan kemampuan dalam berbahasa yaitu kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis, Keempat pilar kemampuan berbahasa tersebut merupakan dasar yang penting untuk dapat memahami dan mempraktikkan bahasa Arab.

Untuk menghilangkan rasa bosan dan menarik minat anak serta menghilangkan kesan yang kurang baik terhadap terhadap pembelajaran bahasa arab yang mereka anggap suli maka pada saat ini muncul metode-metode pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa arab dengan menghilangkan hal hal negative pada pemebalajaran bahasa arab.

Bahkan para pakar metode sekarang ini mengharamkan metode lama diterapkan dalam setiap pembelajaran, metode itu adalah metode ceramah.

Bagi seorang guru sebelum menerapkan metode ini hendaklah menguasi karakternya dan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak, serta harus

jelas pencapaian tujuan kemahirannya, sehingga metode itu bisa dikatakan berhasil dan tepat sasaran.

Terdapat satu metode yaitu metode tarjamah, metode ini diterapkan yang biasanya diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar. Metode ini hingga sekarang masih banyak dipakai oleh lembaga-lembaga yang berlabelkan pesantren pesantren tradisonal maupun modern.

Contoh di atas hanya menggambarkan betapa metode tarjamah sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam metode tarjamah terdapat beberapa kendala atau masalah yang dialami oleh seseorang yang akan menggunakan metode tersebut, disini adalah kosa kata yang harus diperdalam dan dihafalkan dengan baik. Lebih penting lagi penerjemah baik guru atau murid hendaknya menguasai kaidah-kaidah yang kandung dalam kalimat lalu kemudian penerjemah mengungkapkan kaidah tersebut dengan kalimat yang seimbang.

Metode terjemah adalah sebuah metode yang di dalamnya menerjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran bersamaan dengan penerapan aturan-aturan tata bahasa. Metode ini berfokus pada kegiatan menerjemahkan bacaan dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa dan sebaliknya.

Metode terjemah merujuk kepada abad 16 dimana sekolah-sekolah dieropa mengharuskan para siswa atau mahasiswanya mempelajari bahasa Latin karena dianggap nilai pendidikan yang tinggi yang berguna untuk mempelajari teks-teks klasik dan penghafalan kaidah-kaidah bahasa dan pola kalimat yang rumit, serta kaidah dan pola dalam latihan penterjamahan.[1]

Pada makalah ini pembahan ingin mengkaji kembali macam macam metode metode pada pengajara tarjamah, staretegi pengajaran terjaman dan cara mengajar tarjamah dengan metode motode yang ada pada pembelajaran tarjamah.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Terjamah

Secara etimologis penerjemahan berasal dari kata dasar terjemah.Kata terjemah sendiri berasal dari bahasa Arab yakni ترجمة yang mengandung arti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain.

Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan sedangkan kata terjemahan berarti hasil dari suatu penerjemahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerjemahan adalah proses, perbuatan, cara menerjemahkan pengalih bahasaan.

Secara terminologis,penerjemahan adalah memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya. [2]

Beberapa ahli dibidang bahasa memberikan pengertian terjemah dengan menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan dan dalam mendefinisikan terjemah dengan gaya bahasa yang berbeda namun dengan pengertian yang hampir sama yaitu mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran. Dalam kamus lengkap

1 Prof. Dr. Aziz Fachrurrazi, M.A dan Ertha Mahyudin, Lc,. S.S., M.Pd.I, Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer, (Jakarta: Bania Publishing, 2010). Hal. 39

2 Widyawartama,A.1989.Seni Menerjemah.Yogyakarta:Kanisius. Hal 11

Bahasa Indonesia, terjemah diartikan sebagai salinan dari suatu bahasa ke bahasa lain.[3]

Definisi dari Newmark tentang terjemah adalah "Terjemahan yaitu suatu keahlian yang meliputi usaha mengganti pesan atau pernyataan tertulis dalam suatu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain"

Dari beberapa penjelasan mengenai definisi terjemahan di atas dapat kita simpulkan secara sederhana sebagai usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa sumber dengan padanannya ke dalam bahasa sasaran.

Hakikat Tarjamah

Penerjemahan biasanya melewati tiga tahapan:

1. Tahapan analisis sebagai upaya memahami teks sumber melalui telaah linguistik dan makna, memahami materi yang diterjemahkan, serta memahami konteks budaya.
2. Tahapan pengalihan makna atau pesan yang terkandung dalam teks sumber.
3. Tahapan Rekonstruksi sebagai upaya menyusun kalimat-kalimat terjemahan sampai diperoleh hasil akhir terjemahan dalam bahasa target.[4]

Dalam pandangan Moeliono, penerjemahan itu merupakan kegiatan mereproduksi amanat atau pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi arti maupun gaya. Terjemahan yang baik akan terasa wajar, alamiah, dan tidak terasa sebagai terjemahan. Dalam praktiknya, mereproduksi pesan yang terdapat dalam bahasa sumber itu meniscayakan adanya penyesuaian, baik secara gramatikal,leksikal,maupun kultural. Penyesuaian perlu dihadirkan dalam rangka menghadirkan padanan yang paling dekat dan wajar.[5]

Jadi, pada hakikatnya penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target sesuai dengan makna yang dikandung dalam bahasa sumber tersebut.Penggunaan istilah bahasa *target* dimaksudkan untuk menegaskan betapa pentingnya aspek keakuratan dalam penerjemahan.Penerjemahan yang melenceng dai target yang sebenarnya berarti penyimpangan.

Starategi Penerjemahan

Setidaknya ada 2 strategi dalam menerjemahkan:

1. Penyerapan istilah asing, contoh : Police = بوليس
2. Penerjemahan istilah secara langsung dapat dilakukan melalui proses terjemah berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya berbeda. Lihat contoh berikut: kotak suara = صندوق الاقتراء tidur sebentar = نومة

Perhatikan dua istilah di atas, jumlah kata dari hasih terjemahan tidak mesti sama seperti jumlah kata dalam teks sumber.

---

3 Desy Anwar (2003) Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Hal: 518.

4 Al Farisi,M.Zaka.2011.*Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

5 Al Farisi,M.Zaka.2011.*Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Hal 24

Suatu istilah juga dapat dibentuk melalui proses terjemah berdasarkan kesesuaian makna dan bentuknya, seperti: prime minister = رئيس الوزراء

Metode Pengajaran Tarjamah

Metode penerjemahan merupakan pilihan yang bersifat umum. Terjemahan yang dihasilkan tidak terlepas dari metode penerjemahan yang digunakan. Pemilihan metode ini turut menentukan corak dan warna teks terjemahan secara keseluruhan. **Newmark** membagi metode-metode penerjemahan [6],antara lain:

Berdasarkan pada bahasa sumber

1. **Metode Penerjemahan Kata demi Kata**

Penerjemahan kata demi kata sering kali digambarkan sebagai terjemahan antar baris dengan bahasa target berada langsung di bawah kata-kata bahasa sumber.Metode ini berfokus pada kata demi kata bahasa sumber,dan sangat terikat pada tataran kata.Penerjemah hanya mencari padanan kata-kata dalam bahasa target yang pas dengan yang terdapat dalam bahasa sumber.

Metode penerjemahan kata demi kata sebenarnya bisa digunakan dengan baik,manakala struktur,terutama urutan kata bahasa sumber tidak berbeda dengan struktur bahasa target.Contoh:

Contoh: ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ أَمْسِ

Apabila kalimat tersebut diterjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa Indonesia, maka hasilnya adalah

Telah pergi Muhammad ke sekolah kemarin.

2. **`Metode Penerjemahan Harfiah**

Metode penerjemahan harfiah ini meliputi terjemahan-terjemahan yang seia terhadap teks sumber. Kesetiaan biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya Dalam metode penerjemahan harfiah ini,gejala interferensi acap kali tak terhindarkan, sehingga pesan tidak sampai pada pembaca teks terjemahan. Selain itu hasil terjemahan juga terasa kaku dan kurang natural karena penerjemahan terlalu memaksakan kaidah-kaidah tata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

3. **Metode Penerjemahan Setia**

Dalam penerjemahan setia,kosakata kebudayaan ditransfer,dan urutan gramatika dalam terjemahan dipertahankan sedemikian rupa.Dapat disimpulakan,metode ini berypaya untuk setia sepenuhnya kepada maksud dan realisasi teks bahasa sumber penulisnya. Contoh:

Contoh: هُوَ كَثِيْرُ الرَّمَادِ

Dalam Penerjemahan Kata per Kata, ungkapan di atas di artikan: *Dia banyak abunya*. Jika diartikan dengan Penerjemahan Setia, maka hasil terjemahannya

6 Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prantice Hall. hal. 45-47

adalah: ***Ia adalah seorang yang dermawan karena banyak abunya***. Banyak abu dalam budaya arab berarti banyak memasak karena banyak kedatangan tamu.

4. **Metode Penerjemahan Semantis**

Metode penerjemahan semantis berfokus pada pencarian padanan pada tataran kata,tetapi tetap terikat budaya bahasa sumber.Namun,penerjemah berusaha mengalihkan makna kontekstual bahasa sumber sedekat mungkin dengan struktur sintaksis dan semantik bahasa target. Penerjemahan ini sangat memperhatikan nilai estetika teks bahasa sumber.

Contoh: هُوَ كَثِيْرُ الرَّمَادِ

Apabila diterjemahkan secara semantik maka hasil terjemahannya adalah: *Dia orang yang dermawan.*

Berdasarkan penekanan pada Bahasa Target

1. Metode Penerjemahan Adaptasi

Metode penerjemahan adaptasi merupakan penerjemahan teks yang paling bebas. Penerjemah berusaha mengubah dan menyelaraskan budaya bahasa sumber dalam bahasa target. Metode ini terutama digunakan dalam menerjemahkan naskah drama dan puisi dengan tetap mempertahankan tema, karakter, dan alur cerita.

2. Metode Penerjemahan Bebas

Penerjemahan bebas berupaya memproduksi materi tertentu tanpa menggunakan cara tertentu.Penerjemahan bebas tidak terikat dengan pencarian padanan pada tataran kata atau kalimat.Dalam hal ini,penerjemah mereproduksi isi semata tanpa mengindahkan bentuk. Contoh : Contoh: سبق السيف الأدلي

Secara Setia ungkapan di atas berarti: S, Udah terlanjur pedang terhunus, Tapi, ketika diaplikasikan kedalam Penerjemahan Bebas maknanya lebih mudah diserap: *Nasi sudah menjadi bubur*

3. Metode Penerjemahan Idiomatis

Metode penerjemahan idiomatis berusaha memproduksi pesan bahasa sumber,tetapi cenderung mendistorsi atau menyimpangi nuansa makna.Hal ini disebabkan penerjemah lebih menyukai pemakaian aneka kolokial dan idiom-idiom yang tidak terdapat dalam bahasa sumber.

Contoh: اليَدُ العُلْيَا خَيْرٌ مِن اليَدِ السُّفْلَى

Secara Kata per Kata diterjemahkan.: *Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah*. Menggunakan Idiomatik, diterjemahkan: *Memberi lebih baik dari pada menerima*

4. Metode Penerjemahan Komunikatif

Metode penerjemahan komunikatif ini berupaya mengungkapkan makna kontekstual bahasa sumber secara tepat.Pengungkapan dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga isi dan bahasanya berterima dan mudah dipahami pembaca target.Dengan kata lailn,metode ini sangat mengindahkan efek terjemahan terhadap pembaca target.Hasil terjemahan diupayakan mempunyai bentuk,makna dan fungsi yang selaras dalam bahasa target. Contoh: اَلْحَيُّ الْمَنَوِي
Diterjemahkan: “Spermatozoon” untuk para ahli biomedik. Untuk khalayak pembaca umum diterjemahkan dengan “Air Mani”.

Lebih Lanjut Newmark (1998) mengatakan bahwa “hanya ada dua metode yang dianggap dapat memenuhi tujuan utama penerjemahan,yaitu penerjemahan

semantis dan penerjemahan komunikatif.Perbedaan antara penerjemahan semantis dan penerjemahan komuikatif menurut Newmark adalah,sebagai berikut : [7]

Syarat menjadi penenerjemah yang baik

Pada umumnya paling tidak, ada 3 syarat yang harus dimiliki jika inin menjadi penerjemah yang baik dan bebobot yaitu:

1) Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemahkan.
2) Kaya pembendaharaan kata-kata (vocabulary).
3) Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas.[8]

Metode terjemah ini berisi praktik penerjemahan naskah-naskah, dari yang mudah sampai yag sulit. Salah satu variasi dari metode terjemahan ialah metode terjemahan harfiah. Dalam metode terjemahan harfiah ini dilakukan sekaligus terjemahan dari kata ke kata dan terjemahan idiomatik atau terjemahan ungkapan-ungkapan.[9]

Sebagaimana metode tata bahasa, metode terjemah dapat diajarkan dalam kelas yang besar atau kecil, jumlah jam pengajaran tidak ditentukan: boleh banyak boleh sedikit, tergantung pada tujuan dan pengelolaan.[10]

Langkah-langkah pelaksanaan metode Translation (menerjemahkan) ini dapat dilakukan dengan cara guru menunjuk/ menentukan bahan-bahan bacaan yang akan diterjemahkan itu kepada siswa/ anak didik dan menetapkan pula pokok-pokok/ seri-seri pelajaran yang akan dipelajari (diterjemahkan). Kalau sudah diketahui bersama oleh siswa topik yang akan diterjemahkan itu, langkah berikutnya guru memulai membuka seri pertama pelajaran baru itu dan menerjemahkannya.Pada tingkat-tingkat dasar sebaik-baiknya siswa terlebih dahulu diperkenalkan dengan/ diajarkan kaidah-kaidah (aturan-aturan) dalam menerjemahkan. Jangan langsung menerjemahkan, namun setelah pengetahuan dasar menerjemahkan ini telah dimiliki/ dikuasai siswa barulah pelajaran menerjemahkan dapat dimulai.[11]

Cara pengajaran tarjamah

Dalam memulai pelajaran terjemahan ini guru dapat mengambil 2 (dua) cara:

1) Guru langsung membacakan terjemahan itu terlebih dahulu baru kemudian diterjemahkan kata per kata dan kalimat per kalimat.
2) Guru langsung secara bersama-sama melibatkan siswa menerjemahkan kata per kata, kalimat per kalimat secara seksama dalam bahasa asing itu, dan siswa sambil mencatat kata-kata yang dipandang penting dalam buku catatannya. Setelah selesai, guru bersama-sama siswa mengulanginya sekali lagi jika dipandang perlu. Setelah menyimpulkan pokok pengertiannya dari

7 Al Farisi, M.Zaka. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2011., Hal 5

8 Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009. (hlm. 100).

9 Parera, Jos Daniel. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga, 1994. (hlm.63).

10 . Ibid

11 Izzan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora, 2009. (hlm. 98).

bahan bacaan yang diterjemahkan itu maka guru menyuruh salah seorang siswa untuk mengulangi lagi dan yang lain menyimak, memperhatikan dan membetulkan terjemahan kawannya. Demikian seterusnya hingga selesai seri per seri/ topik dari pelajaran terjemahan.[12]

Kesimpulan

Penerjemahan merupakan hal yang tidak mudah. Kita membutuhkan metode dalam mengerjakannya,tidak asal menerjemahkan.Suatu hasil terjemahan akan terlihat baik jika kita memperhatikan dari berbagai aspek ketentuan dalam menerjemahkan.Ketentuan-ketentuan tersebut,dapat kita lihat dari bagaimana bentuk tata kalimat dari suatu bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke bahasa target.Seperti dalam bahasa Arab, tata kalimatnya berbeda dengan bahasa Indonesia.

Metode metode pada pengajaran tarjamah sangatlah banyak diantaranya ditinjau dari penekanan bahasa sumber, metode penerjemahan kata perkata, harfiyah, setia, semantic, kemudian ditinjuau dari aspek penekanan bahasa target meliputi metode adaptasi, bebas, idiomatif, dan komunikatif, semua metode itu digunakan bagi para pengajar agar bisa mengurangi masalah masalah pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada pengajaran tarjamah.

Referensi

Al Farisi, M. Zaka, 2011, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Desy Anwar, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.

Fachrurrazi, Aziz, Ertha Mahyudin, 2010, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta: Bania Publishing.

Izzan, Ahmad, 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung: Humaniora.

Muhajir, As'aril, 2004, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, Jakarta: Bina Ilmu.

Newmark, P., 1988, *A Textbook of Translation*, New York: Prantice Hall.

Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional,* Jakarta: Erlangga, 1994.

Widyawartama, A. 1989, *Seni Menerjemah,* Yogyakarta: Kanisius.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

12 Ibid